

# **PENGARUH PERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO SISTEMATIS DAN ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE TERHADAP KUALITAS LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017)

**Citra Zia Hanifa**

**Abdul Malik**

**Universitas Serang Raya**

[Citraziahanifa20@gmail.com](mailto:Citraziahanifa20@gmail.com)

## ***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of earnings persistence, capital structure, firm size, systematic risk and inter-period tax allocation on earnings quality in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*The study was conducted using data processing methods namely multiple linear regression and the data used are secondary data in the form of financial statements in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2017. The sample used was 6 companies using purposive sampling method and the data was analyzed using SPSS version 23.*

*Based on the results of the study it can be concluded that: 1). Earnings persistence affects the quality of earnings, 2). Capital structure does not affect the quality of earnings, 3). Company size does not affect the quality of earnings, 4). Systematic risk affects the quality of earnings, 5). Tax allocation between periods does not affect the quality of earnings.*

*Keywords: profit persistence, capital structure, company size, systematic risk, tax allocation between periods, and quality of earnings.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persistensi laba, struktur modal, ukuran perusahaan, risiko sistematis dan alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengolahan data yaitu regresi linear berganda dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan data tersebut dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 23.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1). Persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba, 2). Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, 3). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, 4). Risiko sistematis

berpengaruh terhadap kualitas laba, 5). Alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Persistensi laba, Struktur modal, Ukuran perusahaan, Risiko sistematis, Alokasi pajak antar periode, dan Kualitas laba.

## PENDAHULUAN

Bagi para investor, informasi laba penting untuk mengetahui kualitas laba suatu perusahaan sehingga mereka dapat mengurangi risiko informasi. Investor tidak mengharapkan kualitas informasi laba yang rendah (*low quality*) karena merupakan sinyal alokasi sumber daya yang kurang baik. Menurut Jang dkk (2007), laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit gangguan persepsian didalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Semakin besar gangguan persepsian yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah kualitas laba akuntansi tersebut. Ketika kualitas laba perusahaan meningkat maka laba perusahaan dikatakan berkualitas (Hejazi et al 2005).

Persistensi laba dapat dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham (Scott, 2009). Semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka akan semakin tinggi koefisien respon laba yang menunjukkan kualitas labanya baik. Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Semakin tinggi persistensi laba maka semakin tinggi kualitas laba. Hal ini berarti laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas.

Struktur modal diukur berdasarkan rasio antara total hutang dengan total aktiva. Dalam penelitian ini struktur modal dilihat dari leveragenya. Semakin tinggi tingkat utang maka *financial leveragenya* juga akan semakin tinggi. Jadi meskipun kondisi laba perusahaan semakin baik, pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur. Sehingga laba yang dihasilkan perusahaan kurang direspon oleh pasar.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga tidak perlu melakukan praktek manipulasi usaha. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan kepada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh pasar. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan akan membuat investor semakin merespon laba yang diumumkan.

Risiko sistematis merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi dipasar secara keseluruhan. Investor akan melihat bahwa laba merupakan indikator kinerja perusahaan dimasa mendatang. Jika perusahaan memiliki risiko yang tinggi, informasi mengenai pengumuman laba sedikit direaksi oleh investor, sehingga kualitas laba akan

semakin rendah hal ini menyebabkan investor akan berhati-hati dalam mengambil keputusan sehubungan dengan perusahaan beresiko tinggi. Perubahan harga saham yang terjadi akibat perubahan laba yang diumumkan perusahaan tentu juga dipengaruhi oleh tingkat risiko yang terkandung didalamnya.

Alokasi pajak antar periode menerapkan hasil penerapan konsep akuntansi akrual yang tercermin dari jumlah beban dan penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan bersamaan dengan beban pajak kini dalam laporan laba rugi. Kekurangmampuan investor untuk menginterpretasikan substansi penghasilan (beban) pajak tangguhan tersebut, akan mendorong investor untuk lebih berhati-hati dalam merespon laba akuntansi. Walaupun investor menyadari bahwa penghasilan (beban) pajak tangguhan merupakan hasil dari proses akrual akuntansi, namun karena tidak didukung oleh kemampuan untuk menginterpretasikan substansinya, maka keinformatifan laba akuntansi bagi investor menjadi berkurang. Oleh karena itu investor kurang memberikan respon terhadap perusahaan yang melaporkan penghasilan (beban) pajak tangguhan didalam laporan laba rugi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO SISTEMATIS DAN ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE TERHADAP KUALITAS LABA”**

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Persistensi Laba**

Persistensi laba menurut Scott (2009:155) adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun. Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang.

#### **Struktur Modal**

Menurut Agus Harjito dan Martono (2011:256) struktur modal atau *capital structure* adalah perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

#### **Ukuran Perusahaan**

Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan bahwa ukuran perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil.

## **Risiko Sistematis**

Menurut Halim (2005) risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat dipengaruhi pasar secara keseluruhan.

## **Alokasi Pajak Antar Periode**

Alokasi pajak antar periode menerapkan hasil penerapan konsep akuntansi akrual yang tercermin dari jumlah beban dan penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan bersamaan dengan beban pajak kini dalam laporan laba rugi (Romasari, 2013).

## **Kualitas Laba**

Kualitas laba merupakan informasi penting yang dapat digunakan oleh publik dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. Laba yang berkualitas dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sehingga tingginya kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan dapat membuat keputusan yang diambil oleh investor adalah tepat. Menurut Djameludin (2008:55) laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba**

Persistensi laba merupakan cermin kualitas laba yang diperoleh perusahaan karena perusahaan dapat mempertahankan perolehan laba tersebut dari waktu ke waktu. Artinya semakin permanen atau tetap perubahan laba dari waktu ke waktu maka akan semakin menarik minat investor, respon investor ini tercermin dari tingginya koefisien respon laba karena kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan dapat dipertahankan secara terus menerus (Sri Mala Afni, 2014).

### **H1 : Persistensi Laba Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba**

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba**

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap sumber modal (Keown dkk, 2008). Semakin besar utang maka *financial leverage* juga akan semakin besar. Berarti risiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar karena utangnya tersebut. Sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatiflah respon pasar (pemegang saham) karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur (Sri Mala Afni, 2014).

### **H2 : Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Perusahaan yang berukuran besar memiliki kinerja dan system yang baik untuk mengendalikan, mengelola, mengatur semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pengendalian, pengelolaan dan pengaturan asset perusahaan yang efektif dan efisien ini berpotensi untuk mendatangkan laba. Hal itulah yang menyebabkan investor lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva, akan membuat investor semakin merespon laba yang diumumkan (Sonya Romasai, 2013).

### **H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba**

#### **Pengaruh Risiko Sistemik Terhadap Kualitas Laba**

Perusahaan dengan risiko beta rendah, ketika laba perusahaan tersebut diumumkan maka investor akan bereaksi positif terhadap saham perusahaan sehingga respon terhadap laba akan semakin meningkat. Sedangkan jika beta saham menurun perusahaan tersebut tinggi maka akan meningkatkan resiko portofolio. Akibatnya, permintaan akan saham perusahaan tidak akan sebanyak bila beta rendah. Hal ini berarti laba yang diumumkan perusahaan tidak terlalu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan pembelian saham. Dengan kata lain, risiko yang tinggi akan mengakibatkan ERC rendah dan hal itu berarti menurunkan tingkat kualitas laba (Scoot, 2009).

### **H4 : Risiko Sistemik Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba**

#### **Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba**

Alokasi pajak merupakan suatu proses untuk mengasosiasikan pajak penghasilan dengan laba dimana pajak itu dikenakan. Karena tarif pajak penghasilan yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu maka diperlukan metode alokasi agar diperoleh kepastian dan perlakuan yang konsisten. Beban maupun penghasilan pajak tangguhan mengandung akrual yang tinggi sehingga laba yang tercermin bukan lagi laba yang sebenarnya. Hal inilah yang menyebabkan investor kurang memberikan respon terhadap perusahaan yang melaporkan beban atau pajak penghasilan.

### **H5 : Alokasi Pajak Antar Periode Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba**

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/ empiris, objek, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2012:7).

### **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:115). Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil populasi perusahaan manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

## **Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:116) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dianggap mewakili penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 6 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

## **Operasional Variabel**

### **1. Variabel independen (X)**

#### **Persistensi Laba (X1)**

Revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan.

$$PL = \frac{\text{laba sebelum pajak } t+1}{\text{Rata-rata total asset}}$$

#### **Struktur Modal (X2)**

Perbandingan atau imbangan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### **Ukuran Perusahaan (X3)**

Suatu skala yang dapat mengkalsifikasikan bahwa ukuran perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil.

$$Up = \text{Total aktiva}$$

#### **Risiko Sistematis (X4)**

Risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diferivikasi.

$$Ri_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

## Alokasi Pajak Antar Periode (X5)

Besaran penghasilan dan beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laba rugi kemudian membaginya dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak.

$$ALPA = \frac{BPT_{it}}{LSP_{it}}$$

$$LSP_{it}$$

## 2. Variabel Dependen (Y)

Jumlah laba yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dalam menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama.

$$CAR_{it} = a + UE_{it} + E_{it}$$

## TEKNIK ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas
  - b. Uji Multikolonieritas
  - c. Uji Autokorelasi
  - d. Uji Heteroskedastisitas
3. Analisis Regresi Berganda
4. Pengujian Hipotesis
  - a. Uji T (Parsial)
5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

### Hasil Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
sqrt_y	36	1193.05	38585.71	12282.1760	10847.81506
sqrt_x1	36	1013.03	30535.70	10102.3055	8690.45621
sqrt_x2	36	.48	24.21	4.0406	6.84886
sqrt_x3	36	1000.83	27649.31	7663.2880	9227.97814
sqrt_x4	36	13.38	174.64	41.2867	41.99138
sqrt_x5	36	.00	11.28	1.2009	2.44392
Valid (listwise)	N 36				

## Uji Normalitas

**Tabel 4.2**

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3083.891068
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.143
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 terlihat nilai sig > 0,05 yaitu sebesar 0,164. Yang berarti hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi semua variabel independen.

## Uji Multikolonieritas

**Tabel 4.3**

### Uji Multikolonieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
sqrt_x1	.360	2.775
sqrt_x2	.408	2.450
sqrt_x3	.663	1.508
sqrt_x4	.489	2.043
sqrt_x5	.905	1.105

a. Dependent Variable: sqrt\_y

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa variabel bebas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* dari semua variabel independen yaitu Persistensi Laba sebesar 0,360, Struktur Modal sebesar 0,408, Ukuran Perusahaan sebesar 0,663, Risiko Sistematis sebesar 0,489, dan Alokasi Pajak Antar Periode sebesar 0,905 lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak terjadi multikolonieritas. Untuk nilai VIF Persistensi Laba sebesar 2,775, Struktur Modal sebesar 2,450, Ukuran Perusahaan sebesar 1,508, Risiko Sistematis sebesar 2,043, dan Alokasi Pajak Antar Periode sebesar 1,105 lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terjadi masalah multikolonieritas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

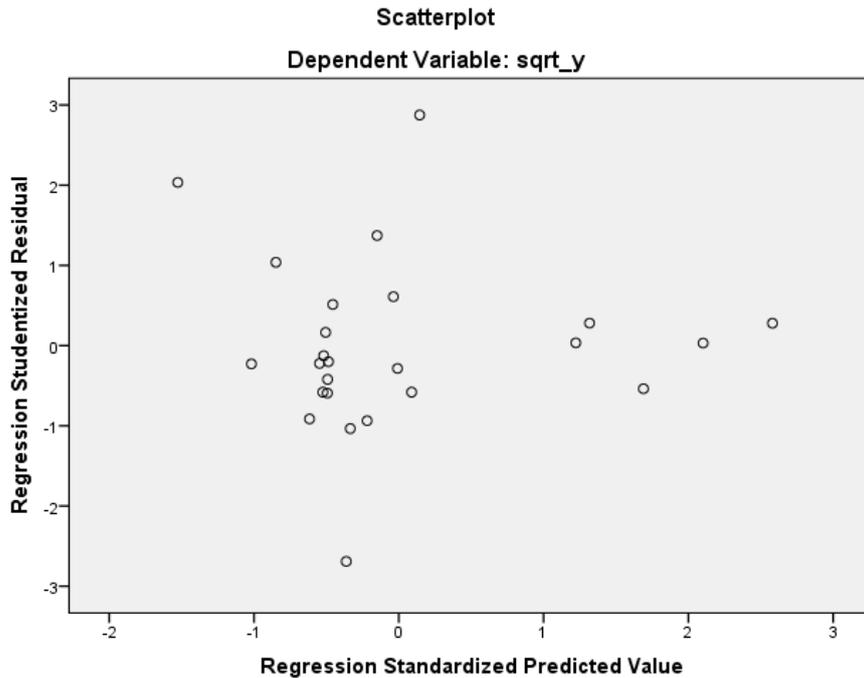
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-646.84341
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	19
Z	.005
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengelolaan data dengan program spss 23 diperoleh nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 1,000 > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi pada model regresi sehingga layak digunakan dalam melakukan pengujian.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4.1**

Dari gambar diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.5**

**Analisis regresi Linear berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8333.081	1961.150		4.249	.000
sqrt_x1	1.224	.132	1.069	9.256	.000
sqrt_x2	-111.853	139.784	-.087	-.800	.433
sqrt_x3	-.128	.086	-.126	-1.484	.154
sqrt_x4	-203.867	25.273	-.799	-8.067	.000
sqrt_x5	-59.230	288.563	-.015	-.205	.840

a. Dependent Variable: sqrt\_y

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda yang ditunjukkan tabel 4.5 maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 8333,081 + 1,224 PL - 111,853 SM - 0,128 UP - 203,867 RS - 59.230 ALPA$$

## Pengujian Hipotesis

**Uji T (Parsial)**  
**Tabel 4.6**  
**Uji T (parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8333.081	1961.150		4.249	.000
sqrt_x1	1.224	.132	1.069	9.256	.000
sqrt_x2	-111.853	139.784	-.087	-.800	.433
sqrt_x3	-.128	.086	-.126	-1.484	.154
sqrt_x4	-203.867	25.273	-.799	-8.067	.000
sqrt_x5	-59.230	288.563	-.015	-.205	.840

a. Dependent Variable: sqrt\_y

1). Persistensi laba berpengaruh terhadap variabel kualitas laba. Hal ini dinyatakan dengan rumus  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$  ( $9,256 > 2,02809$  dan  $0,000 < 0,05$ ). 2). Struktur modal tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas laba. Hal ini dinyatakan dengan rumus  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$  ( $-0,800 < 2,02809$  dan  $0,433 > 0,05$ ). 3). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas laba. Hal ini dinyatakan dengan rumus  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$  ( $-1,484 < 2,02809$  dan  $0,154 > 0,05$ ). 4). Risiko sistematis berpengaruh terhadap variabel kualitas laba. Hal ini dinyatakan dengan rumus  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$  ( $-8,067 < 2,02809$  dan  $0,000 < 0,05$ ). 5). Alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas laba. Hal ini dinyatakan dengan rumus  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$  ( $-0,205 < 2,02809$  dan  $0,840 > 0,05$ ).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.7**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 <sup>a</sup>	.909	.885	3465.99434

a. Predictors: (Constant), sqrt\_x5, sqrt\_x4, sqrt\_x2, sqrt\_x3, sqrt\_x1

Berdasarkan hasil output tersebut determinasi (Rsquare) sebesar 0,909 atau 90,9% berarti kontribusi yang diberikan oleh variabel persistensi laba, struktur modal, ukuran perusahaan, risiko sistematis, dan alokasi pajak antar periode terhadap variabel kualitas laba sebesar 90,9% dan terdapat 9,1% variabel lain yang tidak diteliti.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian uji t diketahui bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sonya Romasari (2013) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Menurut Sonya Romasari (2013) persistensi laba merupakan cermin kualitas laba yang diperoleh perusahaan karena perusahaan dapat mempertahankan perolehan laba tersebut dari waktu ke waktu dan bukan hanya karena suatu peristiwa tertentu, seperti penjualan asset, penjualan merek dagang, dan kegiatan non operasional lainnya. Semakin tinggi persistensi laba maka koefisien respon laba akan meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berkualitas.

Persistensi laba menggambarkan suatu ukuran yang dapat menjelaskan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai pada saat yang akan datang.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonya Romasari (2013) menyatakan bahwa tidak efisiennya pasar modal terbukti dari masih banyak *return* saham yang nol. Dikarenakan *return* pasar ditentukan oleh kondisi perdagangan saham yang terjadi dipasar, dalam hal ini perusahaan sektor manufaktur menghadapi kondisi buruk yang berhubungan dengan krisis global. Akibatnya banyak perusahaan yang memperoleh laba negatif. Sehingga rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan yang berlaba negatif tidak akan menarik perhatian investor.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang besar atau perusahaan yang kecil tidak menentukan jumlah laba yang dihasilkan karena faktor lain seperti tata kelola yang baik lebih berperan dalam menghasilkan respon pasar. Investor juga menganggap bahwa perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan, bisa saja perusahaan tersebut juga memiliki hutang yang besar untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

### **Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t variabel risiko sistematis berpengaruh terhadap kualitas laba hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelvirita (2013) jika perusahaan memiliki tingkat risiko yang tinggi, informasi mengenai pengumuman laba akan sedikit direaksi oleh investor, sehingga kualitas laba akan semakin rendah. Dengan kata lain, besar kecilnya risiko sistematis yang diukur dengan beta berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Hal ini terjadi karena informasi mengenai publikasi laporan keuangan dianggap belum cukup menjadi dasar pengambilan keputusan calon investor untuk berinvestasi. Semakin besar risiko perusahaan semakin tidak pasti *return* yang dimasa yang akan datang sehingga semakin rendah nilai perusahaan tersebut dimata investor. Bagi investor yang memiliki diversifikasi saham, ukuran

resiko bagi sahamnya adalah beta. Karena investor melihat laba sekarang sebagai indikator dari kemampuan menghasilkan laba dan *return* masa depan, semakin beresiko *return* masa depan maka semakin rendah reaksi investor. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Nur Amanah (2017) yang menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba**

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t variabel alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh signifikan kualitas laba. Hasil penelitian ini didukung penelitian Sonya Rmasari (2013) yang menemukan bahwa bahwa alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini meyebabkan adanya pelaporan alokasi pajak antar periode baik beban pajak tangguhan maupun penghasilan pajak tangguhan karena investor sadar bahwa penghasilan (beban) pajak tangguhan yang dilaporkan didalam laporan laba rugi merupakan hasil dari akuntansi akrual dan bersifat transitory/semntara. Dengan kesadaran tersebut, investor akan memahami bahwa kenaikan (penurunan) laba akuntansi hanyalah akibat dari pengakuan konsekuensi pajak karena adanya perbedaan temporer nilai tercatat aktiva dan kewajiban berdasarkan ketentuan akuntansi dan ketentuan perpajakan.

### **KESIMPULAN**

1. Persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba
2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
4. Risiko sistematis berpengaruh terhadap kualitas laba
5. Alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

### **DAFTAR PUSTAKA**

Afni, Sri Mala, 2014. "*Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*". Jurnal Akuntansi. Vol. 1. No. 2.

Arif, Rahmat. 2016."Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis, Kesempatan Bertumbuh dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coeficient (ERC). Artikel Ilmiah.

Aryengki, Rio. 2016."Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba". Jurnal Akuntansi. Vol. 3. No. 1.

Bestivano, Wildham. 2013."Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba". Jurnal Akuntansi.

Delvira, Maisil. 2013. "*Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coeficient*". Jurnal Akuntansi. Vol. 1. No. 1.

Dira, Kadek Prawista. 2014."Pengharuh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba". E-Jurnal Akuntansi.

- Houston, Brigham, 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra, A. Zubaidi, Agus Zahron, dan Ana Rosianawati. 2011. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Responsee Coefficient (ERC)*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 16. No.1.
- Jogiyanto Hartono. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Kountur Ronny, 2004. *Manajemen Risiko Operasional*. Jakarta: PPM
- Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Riduwan Akhmad, 2006. “*Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Berdasarkan PSAK N0.46 Terhadap Koefisien Respon Laba Akuntansi*”. Simposium Nasional Akuntansi VII, Bali 2-3 Desember, pp 220-245.
- Romasari, Sonya. 2013. “*Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba*”. *Jurnal Akuntansi*.
- Sanusi, anwar, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Septyana, Festy Vita. 2011. “*Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Koefisien Respon Laba*”. Skripsi S-1. STIE Perbananas. Jakarta.
- Sudarsono. J. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, Purnama Gahani. 2017.”*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba*”. *E-Jurnal Akuntansi*.

